

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUP. PROF Dr. R.D KANDOU

Erika Emnina Sembiring¹⁾, Ferlan Ansye Pondaag²⁾, Adriani Natalia M³⁾

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran ^{1,2,3)}

Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kanker payudara dan pengobatannya menimbulkan masalah psikologis yang serius bagi pasien antara lain rendahnya harga diri dan perasaan bangga, takut, bahkan depresi serta keengganan menerima diagnosis penyakitnya. Perasaan tertekan, gangguan citra tubuh dan penurunan kualitas hidup sering dirasakan oleh pasien kanker payudara yang mempunyai penerimaan diri rendah. Kualitas hidup dapat menjadi parameter yang penting dalam menilai seberapa baik keberfungsian seseorang setelah didiagnosa dan menjalani terapi pengobatan. Penelitian ini bermaksud untuk menguji korelasi penerimaan diri dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasional. *Consecutive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan terdapat 74 orang sampel yang merupakan pasien kanker payudara yang sedang dirawat di Rumah Sakit Umum Pusat Prof Dr. R.D Kandou. Alat penilaian dengan menggunakan kuesioner *Acceptance of Illnes Scale* untuk menilai penerimaan diri pasien dan EORTC QLQ C-30 untuk menilai kualitas hidup pasien. Analisa data univariat berupa statistik deskriptif dan analisa data bivariat menggunakan uji *Spearman*. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari separuh data, 51,4% pasien kanker payudara memiliki penerimaan diri sedang dan hampir seluruh pasien kanker payudara, 91,9% mempunyai kualitas hidup sedang. Berdasarkan uji statistik *Spearman* terbukti penerimaan diri berkorelasi dengan kualitas hidup ($p < 0,05$). Ketika penerimaan diri meningkat maka kualitas hidup juga meningkat. Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan komprehensif yang tidak hanya fokus pada masalah fisiologis tetapi juga masalah psikologis pasien dengan meningkatkan penerimaan diri sehingga pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup yang baik yang berdampak pada semangat pasien untuk sembuh.

Kata Kunci: penerimaan diri, kualitas hidup, kanker payudara

ABSTRACT

Breast cancer and its treatment cause serious psychological problems for patients, including low self-esteem and feelings of pride, fear, even depression and reluctance to accept their diagnosis. Feelings of depression, body image disturbance and decreased quality of life are often felt by breast cancer patients who have low self-acceptance. Quality of life can be an important parameter in assessing how well a person functions after being diagnosed and undergoing treatment therapy. This study intends to examine the correlation of self-acceptance with the quality of life of breast cancer patients. The design used in this study is descriptive correlational. Consecutive sampling was used as a sampling technique and there were 74 samples who were breast cancer patients who were being treated at Prof. Dr. R.D Kandou Central General Hospital. The assessment tool used the Acceptance of Illnes Scale questionnaire to assess patient self-acceptance and the EORTC QLQ C-30 to assess patient quality of life. Univariate data analysis in the form of descriptive statistics and bivariate data analysis using the Spearman test. The results show that more than half of the data, 51.4% of breast cancer patients have moderate self-acceptance and almost all breast cancer patients, 91.9% have moderate quality of life. Based on Spearman's statistical test, it was proven that self-acceptance is correlated with quality of life ($p < 0.05$). When self-acceptance increases, the quality of life also increases. It is hoped that nurses can provide comprehensive nursing care that does not only focus on physiological problems but also psychological problems of patients by increasing self-acceptance so that breast cancer patients have a good quality of life which has an impact on the patient's enthusiasm for recovery.

Keywords: *Self Acceptance, Quality Of Life, Breast Cancer*

Alamat korespondensi: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Jalan Kampus Bahu Manado, Sulawesi Utara
Email: erikaemnina@unsrat.ac.id

PENDAHULUAN

Kanker pada wanita dengan jumlah paling banyak di dunia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 2,3 juta pada tahun 2020 dan menyebabkan 685.000 pasien kanker payudara meninggal dunia. Berdasarkan data di akhir tahun 2020, selama 5 tahun terakhir ada sekitar 7,8 juta wanita didiagnosis mengalami penyakit kanker payudara (WHO, 2023). Kanker payudara juga menjadi peringkat pertama di Indonesia dimana terjadi peningkatan kasus baru setiap tahunnya. Kasus baru kanker payudara pada tahun 2017 mencapai angka 12.023 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yang mencapai angka 16.956 kasus baru (Ditjen P2P, 2019). Tahun 2020 juga terjadi peningkatan kanker payudara dengan angka 68.858 kasus baru (Kemenkes, 2022). Jumlah penderita kanker payudara di Sulut berdasarkan data dari RSUP Profesor Dr. R.D. Kandou pada periode Mei-Juni 2022 terdapat 62 pasien kanker payudara (Sembiring et al., 2022).

Penyakit kanker payudara dan program terapi yang digunakan membuat kondisi fisik dan psikososial pasien kanker payudara terganggu. Masalah fisik yang sering mendera penderita kanker payudara antara lain perasaan tidak menarik, kulit gelap, kerontokan rambut, kesulitan menelan makanan ataupun minuman, kehilangan nafsu makan, mual, muntah dan rasa nyeri di sekitar payudara (Wang et al., 2012). Permasalahan psikologis yang cenderung dialami oleh pasien kanker payudara antara lain ketakutan akan kambuhnya penyakit, ketidakpastian tentang masa depan, dan perasaan takut akan kematian dapat menyebabkan tekanan, depresi, cemas berlebihan, merasa tubuh tidak sempurna seperti sebelum sakit, selain itu diperlukan waktu yang sangat lama dalam menjalani program terapi kanker juga dapat mengganggu penerimaan diri pasien terhadap penyakit yang dialami. Data penelitian menyatakan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara memiliki penerimaan diri sedang hingga rendah yaitu mencapai 68% (Cipora et al., 2018). Masalah fisik dan psikologis pasien mengakibatkan rendahnya penerimaan diri pasien dan pada akhirnya mempengaruhi semangat pasien untuk sembuh serta berjuang melawan penyakit (Czerw et al., 2016).

Penerimaan diri didefinisikan sebagai kesanggupan yang dimiliki individu dalam menerima kondisi diri, mampu beradaptasi dengan kondisi penyakit secara rasional dan mampu melakukan upaya untuk menjaga kesehatan diri (Begovic-Juhant et al., 2012). Hilangnya rasa percaya diri, menurunnya harga diri, masalah kesehatan mental serta menurunnya motivasi menjalani perawatan dan program terapi yang sudah dijadwalkan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh penderita kanker payudara yang mempunyai penerimaan diri rendah (Chen et al., 2017). Masalah lain seperti stress, tidak percaya diri, tidak semangat untuk sembuh serta manajemen kesehatan yang buruk juga sering terjadi pada penderita kanker payudara dengan penerimaan diri yang rendah (Tang et al., 2016).

Penerimaan diri berbanding lurus dengan kualitas hidup pasien. Semakin besar penerimaan diri pasien terhadap penyakitnya, semakin baik kualitas hidup mereka (Jankowska-Polańska et al., 2020). Penerimaan diri yang tinggi menjadikan pasien kanker payudara lebih optimis dalam menjalani hidup, lebih mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, menyesuaikan diri dengan penyakit yang dialami, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Abbasi et al., 2017). Tidak sedikit pasien kanker payudara yang tidak dapat menerima kondisinya setelah divonis dan selama menjalani

pengobatan kanker payudara. Kondisi ini membuat pasien kanker payudara tidak memiliki semangat dan motivasi untuk sembuh bahkan mengalami stress dan depresi serta memiliki kualitas hidup yang buruk. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan penerimaan diri dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Rancangan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi pasien kanker payudara dalam 2 bulan yaitu Mei-Juni 2022 sebanyak 62 orang (Sembiring et al., 2022). Survei dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2023 dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dimana kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu pasien kanker payudara yang menjalani perawatan di RSUP Profesor Dr.R.D. Kandou dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu 74 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku yaitu untuk menilai penerimaan diri pasien kanker payudara digunakan kuesioner *Acceptance Of Illness* dengan nilai validitas 0.429-0.797 dan nilai reliabilitas 0.898 (Bieñ et al., 2015; Czerw et al., 2016). Kemudian untuk menilai kualitas hidup pasien kanker payudara digunakan kuesioner *EORTC QLQ C-30* dengan nilai validitas $r > 0.40$ dan nilai reliabilitas > 0.70 (Davda et al., 2021). Analisa univariat digunakan untuk mengidentifikasi penerimaan diri dan kualitas hidup sedangkan analisa bivariat dengan uji statistik *Spearman* digunakan untuk untuk menguji korelasi antara variabel penerimaan diri dan variabel kualitas hidup dengan tingkat kepercayaan 95% (p value $\leq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=74)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur		
1. Dewasa akhir (36-45 Tahun)	23	31,1
2. Lansia awal (46-55 Tahun)	39	52,7
3. Lansia akhir (56-65 Tahun)	10	13,5
4. Manula (> 65 Tahun)	2	2,7
Total	74	100
Pendidikan		
1. SD	7	9,5
2. SMP	8	10,8
3. SMA	38	51,4
4. Diploma/Sarjana	19	25,7
5. S2/23	2	2,7
Total	74	100

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kategori umur lansia awal (46-55 tahun) yaitu 39 orang (52,7%) dan responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu 38 orang (51,4%).

Penerimaan Diri

Tabel 2 Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara (n=74)

Penerimaan Diri	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	9	12,2
Cukup	38	51,4
Baik	27	36,5
Total	74	100

Berdasarkan hasil survei didapatkan data bahwa penerimaan diri responden paling banyak pada kategori sedang yaitu 38 orang (51,4%), seperti dijelaskan pada tabel 2 diatas.

Kualitas Hidup

Tabel 3 Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara (n=74)

Kualitas Hidup	Jumlah (n)	Persentase (%)
Buruk	6	8,1
Sedang	68	91,9
Total	74	100

Berdasarkan hasil survei diperoleh data yaitu kualitas hidup pasien paling banyak pada kategori sedang 68 orang (91,9%), seperti dijelaskan pada tabel 3 diatas.

Korelasi Penerimaan Diri dengan Kualitas Hidup

Tabel 4 Korelasi Penerimaan Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Penerimaan Diri	Kualitas Hidup		Total	p value
	Kualitas Hidup Buruk	Kualitas Hidup Sedang		
Penerimaan Diri Kurang	6	3	9	0.000
Penerimaan Diri Sedang	0	38	38	
Penerimaan Diri Baik	0	27	27	
Total	6	68	74	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisa korelasi *Spearman* didapatkan data *p value* 0.000 ($p < 0.05$) dengan nilai *r* 0,501. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat korelasi penerimaan diri dengan kualitas hidup dengan kekuatan hubungan sedang dan berpola positif. Semakin meningkat penerimaan diri maka semakin meningkat pula kualitas hidupnya.

Penerimaan diri didefenisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pasien untuk dapat bertahan serta mampu menerima kondisi penyakit kanker payudara yang sedang diderita (Merlin et al., 2021). Hasil survei menunjukkan 38 orang (51,4%) pasien kanker payudara mempunyai penerimaan diri sedang. Sikap penerimaan diri memerlukan kesadaran dalam menerima kenyataan yang terjadi, baik psikis maupun fisik yang berkaitan dengan berbagai kekurangan serta ketidaksempurnaan yang ada pada diri individu tersebut (Supradewi & Sukmawati, 2020). Kemampuan pasien dalam menerima kondisinya membuat pasien memiliki pemikiran yang positif dalam menjalani kehidupannya. Pasien kanker dengan sikap yang optimis akan lebih mudah menerima kondisi penyakitnya (Charles S Carver, Michael F Scheier, 2010). Semakin besar penerimaan diri seorang pasien akan penyakitnya maka semakin mudah pasien tersebut mengikuti prosedur medis serta serangkaian proses pengobatan untuk kesembuhan pasien (Wibisono, 2009).

Hasil survei pada penelitian ini juga menunjukkan 9 orang (12,2%) pasien kanker payudara dengan penerimaan diri kurang. Pasien mengeluhkan memiliki masalah menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang dialami akibat oleh penyakitnya, merasa bergantung pada orang lain untuk melakukan tugas dan kegiatan setiap hari, dan pasien merasa jadi beban bagi keluarga dan orang-orang disekitarnya.

Sekitar 50% pasien kanker payudara pada penelitian yang dilakukan oleh Padoli mempunyai penerimaan diri rendah. Pasien merasa jadi beban keluarga, pasien juga merasa tidak menjadi wanita seutuhnya, dan merasa tidak mandiri dalam melakukan aktivitas diakibatkan efek samping dari penyakit dan pengobatan yang dijalani. Individu yang mempunyai penilaian diri positif akan membuat individu tersebut dapat menerima dirinya sendiri baik dalam kondisi baik ataupun buruk, memiliki aktualisasi diri yang baik, berfungsi optimal, dan menjalani serangkaian program terapi dengan sikap yang positif. Sebaliknya, individu dengan penilaian diri negatif akan membuat individu tersebut merasakan kekecewaan dengan mudah atas segala sesuatu yang telah terjadi dihidupnya, kepuasan yang rendah atas kondisi diri sendiri, dan buruknya kualitas hidup yang dimiliki. Hal ini dapat mempengaruhi semangat dan motivasi pasien untuk menjalani pengobatan dan sembuh dari penyakitnya.

Pasien kanker payudara paling banyak memiliki kualitas hidup pasien pada kategori sedang yaitu sebanyak 68 orang (91,9%). Kualitas hidup merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan kegiatan harian yang menggambarkan kondisi tubuh, sosial, psikis serta kelegaan yang dirasakan pasien dalam pengendalian penyakit (Endarti, 2015). Kualitas hidup merupakan pandangan individu tentang status fisik, emosional, dan sosial (Rofi'i & Su'udi, 2023). Penelitian terdahulu juga mendukung penelitian ini dimana sebagian besar pasien kanker payudara mempunyai kualitas hidup sedang 52,2% dan kualitas hidup buruk 45,7% (Jannah et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan kualitas hidup penderita kanker payudara terbanyak berada pada tingkatan sedang 60% dan tingkatan buruk 23,3% (Rahmiwati et al., 2022).

Hasil penelitian didapatkan $p\text{ value} < 0,05$ yang artinya penerimaan diri mempunyai korelasi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Penelitian terdahulu pada 150 orang pasien kanker menunjukkan bahwa penerimaan diri meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara terlepas dari metode pengobatan spesifik yang dijalani (Jankowska-Polańska et al., 2020). Penerimaan diri berbanding lurus dengan kualitas hidup penderita kanker payudara. Semakin tinggi penerimaan diri seseorang terhadap penyakitnya, semakin tinggi pula kualitas hidupnya (Arodatin, 2015). Penelitian yang dilakukan di Islamabad pada beberapa rumah sakit juga menunjukkan hasil bahwa penerimaan diri memiliki hubungan dengan kepuasan hidup wanita dengan kanker payudara (Abbasi et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan nilai $r\ 0,501$ berarti tingkat kekuatan hubungan sedang dan mempunyai pola positif yang berarti semakin baik penerimaan diri maka semakin baik kualitas hidup pasien kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara seperti umur, status pernikahan, terapi yang digunakan dan stadium kanker yang dialami.

SIMPULAN

Sebagian besar (51,4%) pasien kanker payudara berada pada kategori penerimaan diri sedang dan hampir seluruh pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup pada kategori sedang yaitu 91,9%. Penerimaan diri berkorelasi dengan kualitas hidup dengan kata lain semakin baik penerimaan diri seorang pasien maka semakin baik kualitas hidupnya dimana $p\text{ value} 0.000\ (p < 0.05)$.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang keperawatan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif yang tidak hanya berfokus pada masalah fisiologis tetapi juga memperhatikan permasalahan psikologis yang dihadapi oleh pasien-pasien kanker payudara dengan tetap melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan selama pasien menjalani pengobatan dan perawatan. Sehingga diharapkan dengan penerimaan diri yang baik maka kualitas hidup pasien-pasien kanker juga semakin baik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pendidikan keperawatan secara khusus dalam meningkatkan penerimaan diri dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian penerapan intervensi keperawatan dalam meningkatkan penerimaan diri pasien kanker payudara yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, N., Gul, S., & Khurshid, M. (2017). Self-Acceptance and Life Satisfaction Among Breast Cancer. *Journal of University Medical & Dental College*, 8(4), 46-51. <https://www.jumdc.com/index.php/jumdc/article/view/154>
- Arodatin, S. K. (2015). *Hubungan Keikhlasan (Penerimaan Diri) Terhadap Kualitas Hidup Klien Dengan Kanker Payudara D RS Kanker Dharmais – Jakarta Barat*.
- Begovic-Juhant, A., Chmielewski, A., Iwuagwu, S., & Chapman, L. A. (2012). Impact of body image on depression and quality of life among women with breast cancer. *Journal of Psychosocial Oncology*, 30(4), 446-460. <https://doi.org/10.1080/07347332.2012.684856>
- Bień, A., Rzońca, E., Kańczugowska, A., & Iwanowicz-Palus, G. (2015). Factors Affecting the Quality of Life and the Illness Acceptance of Pregnant Women with Diabetes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(1), ijerph13010068. <https://doi.org/10.3390/ijerph13010068>
- Charles S Carver, Michael F Scheier, S. C. S. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 879-889. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S027273581000019X?via%3Dihub>
- Chen, S.-Q., Liu, J.-E., Zhang, Z.-X., & Li, Z. (2017). Self-acceptance and associated factors among Chinese women with breast cancer. *Journal of Clinical Nursing*, 26(11-12), 1516-1523. <https://doi.org/10.1111/jocn.13437>
- Cipora, E., Konieczny, M., & Sobieszczański, J. (2018). Acceptance of illness by women with breast cancer. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 25(1), 167-171. <https://doi.org/10.26444/aaem/75876>
- Czerw, A., Religioni, U., & Deptała, A. (2016). Assessment of pain, acceptance of illness, adjustment to life with cancer and coping strategies in breast cancer patients. *Breast Cancer*, 23(4), 654-661. <https://doi.org/10.1007/s12282-015-0620-0>
- Davda, J., Kibet, H., Achieng, E., Atundo, L., & Komen, T. (2021). Assessing the acceptability, reliability, and validity of the EORTC Quality of Life Questionnaire (QLQ-C30) in Kenyan cancer patients: a cross-sectional study. *Journal of Patient-Reported Outcomes*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s41687-020-00275-w>
- Ditjen P2P, K. R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Endarti, A. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97-108.
- Jankowska-Polańska, B., Świątoniowska-Lonc, N., Ośmiałowska, E., Gałka, A., & Chabowski, M. (2020). The association between illness acceptance and quality of life in women with breast

- cancer. *Cancer Management and Research*, 12, 8451–8464. <https://doi.org/10.2147/CMAR.S261624>
- Jannah, M., Kamal, A., & Amalia, R. (2022). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 91–98.
- Kemenkes, R. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>
- Merlin, N. M., Toba, Y., Pandie, F. R., & Vanchapo, A. R. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 273. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2604>
- Rahmiwati, Yenni, & Adzkie, M. (2022). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Karakteristik Pasien dan Dukungan Keluarga. *Human Care Journal*, 7(2), 281–289.
- Rofi'i, A., & Su'udi. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Aktivitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Tipe II. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52020/jkwwgi.v7i1.4915>
- Sembiring, E., Pondaag, F., & Natalia, A. (2022). Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ners*, 6(23), 17–21. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/6145>
- Supradewi, R., & Sukmawati, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 32. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.32-42>
- Tang, S. T., Chang, W.-C., Chen, J.-S., Chou, W.-C., Hsieh, C.-H., & Chen, C. H. (2016). Associations of prognostic awareness/acceptance with psychological distress, existential suffering, and quality of life in terminally ill cancer patients' last year of life. *Psycho-Oncology*, 25(4), 455–462. <https://doi.org/10.1002/pon.3943>
- Wang, X., Wang, S. Sen, Peng, R. J., Qin, T., Shi, Y. X., Teng, X. Y., Liu, D. G., Chen, W. Q., & Yuan, Z. Y. (2012). Interaction of coping styles and psychological stress on anxious and depressive symptoms in Chinese breast cancer patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(4), 1645–1649. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.4.1645>
- WHO. (2023). *Breast Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Wibisono, N. (2009). *Melawan Kanker Payudara*. Restu Agung.